

Nilai Karakter Dalam Lirik Lagu *Jereh Bu Guru* Dari Daerah Serang Banten

Syamsul Rizal

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: syamsul.rizal@untirta.ac.id

Abstract: The song *Jereh Bu Guru* is one of the folk songs in Serang City, Banten Province using the lyrics of the Serang Javanese (Jaseng) regional language. The lyrics of the song have different languages and dialects with other song lyrics, so it is interesting to study in depth. The purpose of this study is to dissect and interpret the character values in the lyrics of the song *Jereh Bu Guru* using Roland Barthes' semiotic theory at the denotative and connotative levels. The denotative level dissects meaning at the primary level or meaning literally, while connotative at the secondary level means that a meaning is processed in such a way that it becomes a new meaning. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the character values in the lyrics of the song *Jereh Bu Guru* consist of religious values symbolized in obedience or obedience to both parents. The value of discipline is symbolized in a person's habituation that is carried out continuously. The value of curiosity is the existence of an effort to gain extensive knowledge. The value of social care is always helping each other. The last karter value is responsibility, namely carrying out a learning process completely.

keywords: *character value, jereh bu guru, lyrics*

Abstrak: lagu *jereh bu guru* adalah salah satu lagu daerah yang ada di kota serang provinsi banten dengan menggunakan lirik bahasa daerah Jawa Serang (Jaseng). Lirik lagu tersebut memiliki perbedaan bahasa dan dialek dengan lirik lagu yang lain, sehingga menarik untuk diteliti secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini untuk membedah dan memaknai nilai-nilai karakter dalam lirik lagu *Jereh Bu Guru* menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam tataran denotatif dan tataran konotatif. Tataran denotatif membedah makna dalam tataran primer atau makna secara harafiah, sedangkan konotatif dalam tataran sekunder artinya sebuah makna diolah sedemikian rupa sehingga menjadi makna yang baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam lirik lagu *Jereh Bu Guru* terdiri dari nilai religius disimbolkan dalam ketaatan atau kepatuhan kepada kedua orang tua. Nilai disiplin yaitu disimbolkan dalam suatu pembiasaan seseorang yang dilakukan secara terus menerus. Nilai rasa ingin tahu yaitu adanya suatu upaya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Nilai peduli sosial yaitu selalu membantu satu sama lain. Nilai karter yang terakhir tanggung jawab yaitu melaksanakan suatu proses belajar secara tuntas.

Kata kunci: *nilai karakter, jereh bu guru, lirik*

Article info:

Received: 01 November 2021

Reviewed: 18 November 2021

Accepted: 27 November 2021

PENDAHULUAN

Seorang seniman menciptakan sebuah karya seni tujuannya untuk mengekspresikan atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain (Alimin Al Ashadi, 2014: 31). Ekspresi tersebut disampaikan melalui karya berbentuk tari, lukisan, lagu dan lain sebagainya yang didesain dengan sistem sedemikian rupa agar ekspresi tersebut bisa diterima oleh seseorang yang

mengapresiasinya (Hidayat Rahmat, 2014: 246-247). Dari ekspresi yang dituangkan melalui sebuah karya, para apresiator mampu menangkap atau memotret karya yang disajikan.

Salah satu luapan ekspresi seniman adalah lagu. Menurut Bonoe dalam Salsabila (2020: 98) lagu adalah karya musik yang dibuat oleh seorang komposer untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Pola

dan bentuk tersebut mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang khas. Biasanya sebuah lagu berbentuk instrumental atau menggunakan lirik. Lirik yang ditulis dalam sebuah lagu biasanya menyampaikan ungkapan atau sesuatu yang ingin dikomunikasikan kepada orang lain, seperti halnya lirik yang ada dalam lagu Indonesia Pusaka. Seseorang yang mendengarkan lirik lagu tersebut bisa paham makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut Nurdiansyah Chepi (2008: 162) Lirik yang ada dalam lagu merupakan ekspresi emosional manusia. Lirik lagu biasanya memiliki pesan yang akan disampaikan oleh komposernya kepada orang lain. Pesan tersebut dituangkan ke dalam lirik yang dikemas dalam bentuk lagu. Isi pesan dalam sebuah lagu beraneka ragam, mulai dari kritik sosial, perasan kasmaran, perasaan sedih, perasaan marah dan sebagainya. Salah satu contoh lirik yang memiliki pesan adalah lagu daerah Serang Banten yang berjudul *Jereh Bu Guru*. Seorang komposer menyampaikan pesan kepada siswa siswi sekolah dasar sampai sekolah menengah atas melalui lirik lagu dalam bahasa daerah. Ekspresi emosional komposer yang dituangkan ke dalam lirik lagu tersebut memiliki pesan yang bisa dipahami oleh siswa siswi sekolah.

Lagu *Jereh Bu Guru* adalah Lagu daerah yang ada di Serang Banten. Lagu tersebut merupakan investasi jangka panjang yang tidak ternilai harganya. Lagu daerah merupakan cerminan identitas suatu tempat, seperti Jawa Tengah mempunyai lagu *Suwe Ora Jamu* dan daerah Papua dengan lagu *Yamko Rambe Yamko*. Ini menjadi suatu identitas daerah dengan karakteristik lagu yang dibuat oleh komposernya (Alirmansyah dkk, 2020:116). Suatu lagu dikatakan lagu daerah karena menggunakan bahasa daerah setempat seperti halnya lagu *suwe ora Jamu* dan *yamko rambe yamko* menggunakan bahasa daerah masing-masing.

Lagu yang berjudul *Jereh Bu Guru* diciptakan di daerah Banten dengan menggunakan bahasa daerah setempat. Di Provinsi Banten sendiri masyarakatnya menggunakan dua bahasa daerah. Bahasa yang pertama Sunda dengan dialek Sunda Banten dan bahasa yang kedua Jawa Serang (Jaseng) dengan dialek Jaseng yang pastinya ada sedikit perbedaan makna dengan bahasa Jawa Tengah dan Jawa Timur pada umumnya. Lagu *Jereh Bu Guru* dikatakan lagu daerah Banten, karena

menggunakan bahasa daerah Banten maka dengan sendirinya akan dikatakan lagu daerah Banten.

Lagu *Jereh Bu Guru* adalah lagu daerah Banten yang diciptakan oleh A. Syahri Aliman. Lagu tersebut menggunakan bahasa daerah Banten dengan menggunakan bahasa Jawa Serang atau biasa orang Serang menyebutnya *Jaseng*. lagu ini tumbuh dan berkembang di masyarakat Banten. Bahkan lagu ini menjadi identitas masyarakat Banten. Salah satu bentuk apresiasi masyarakat Banten dengan menghadirkan lagu tersebut kedalam cabang lomba vocal dan gitar FLS2N yang memanfaatkan lagu ini sebagai lagu pilihan. Dan solo gitar atau duet gitar untuk mengeksplorasi lagu daerah ke dalam format gitar salah satunya lagu *Jereh Bu Guru* yang diaransemen ke dalam format gitar.

Lirik lagu *Jereh Bu Guru* sebagai karya seni merepresentasikan suatu nilai-nilai yang ada di dalamnya baik itu nilai moral, kebaikan, karakter, budaya, dan lain sebagainya. Suatu nilai tentunya merujuk kepada sesuatu yang bersifat baik dalam sudut pandang agama dan budaya (Afriadi Putra 2018: 19). Menurut Rizal Syamsul (2021: 72) karakter merujuk kepada sifat atau ciri khas perilaku individu dengan individu yang lain. Individu satu dengan yang lain mempunyai perilaku yang berbeda. Perbedaan tersebut karena adanya karakter satu sama lain, sehingga perilaku tersebut terbentuk karena adanya karakter dari masing-masing individu.

Melalui lirik yang ada pada lagu *Jereh Bu Guru*, para siswa dan siswi bisa menangkap dan memaknai nilai karakter yang ada dalam lirik tersebut. Mereka nantinya bisa menjadi siswa atau siswi yang memiliki budi pekerti atau karakter yang baik di lingkungannya dalam beretika, bersikap, bertingkah laku sebagai individu atau mahluk sosial melalui pemahaman lirik lagu itu (Fuadhiyah Ucik, 2011: 21).

Pada dasarnya sebuah lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan saja, akan tetapi sebagai media penanaman karakter. Nilai karakter yang ada dalam lirik lagu *Jereh Bu Guru* terinternalisasi dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai-nilai ini yang terkadang diabaikan dalam dunia pendidikan, mereka mempelajari lagu dalam perspektif keilmuan seni nya saja seperti teknikal dalam menyanyi yang baik dan benar, menginterpretasikan lagu sebaik mungkin supaya bisa dinikmati oleh penonton, sedangkan

makna dari lirik tersebut terabaikan. Sehingga dalam menyanyikan atau mendengarkan lagu *Jereh Bu Guru* hanya sebagai hiburan semata tanpa memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalam liriknya.

Pembelajaran penanaman nilai-nilai sudah saatnya ditanamkan kepada para siswa siswi tingkat dasar sampai tingkat atas melalui misi kebudayaan. Hal ini tujuannya agar membentuk generasi yang akan datang memiliki prilaku yang baik, tutur kata yang halus, dan memiliki jiwa yang berkarakter. Dengan memiliki kepribadian tersebut, generasi yang akan datang akan menghasilkan manusia yang ber budi pekerti yang baik. Salah satunya penanaman nilai-nilai melalui lagu *Jereh Bu Guru* yang sarat akan nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Nilai karakter yang terkandung di dalam lirik *Jereh Bu Guru* dimaknai dalam perspektif semiotika Roland Barthes. Makna yang ada dalam lirik tersebut akan menghasilkan makna yang beraneka ragam berdasarkan perspektif si penafsir.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode interpretatif dengan pendekatan semiotik Roland Barthes. Menurut Ghony dkk dalam Rizal Syamsul (2019: 410) penelitian jenis kualitatif untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu fenomena atau peristiwa dalam suatu narasi yang berupa kata-kata. Narasi tersebut tujuannya untuk mendapatkan pemahaman nilai-nilai karakter yang ada dalam lirik *Jereh Bu Guru*.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk membedah makna lirik yang ada pada lagu *Jereh Bu Guru*. Lirik *Jereh Bu Guru* dibedah dalam tataran denotatif dan tataran konotatif. Denotatif akan membedah makna dalam tataran primer artinya lirik tersebut mengasosiasikan makna secara harafiah. Contohnya bunga mawar mengasosiasikan tanaman yang memiliki bunga berwarna merah. Sedangkan makna konotatif dalam tataran sekunder artinya sebuah makna diolah sedemikian rupa sehingga menjadi makna yang baru. Contohnya bunga mawar mengasosiasikan simbol kasih sayang kepada seseorang. Artinya bukan lagi makna harafiah yang sesungguhnya dalam lirik tersebut.

Untuk menganalisis makna lirik lagu *Jereh Bu Guru* dalam hubungannya dengan nilai karakter melalui teori Roland Barthes, maka

penelitian ini akan memfokuskan pada lirik yang ada dalam lagu *Jereh Bu Guru* yang diciptakan A. Syahri Aliman. Lirik lagu tersebut terdiri dari tiga bait dimana dalam masing-masing baitnya memiliki beberapa kata dalam bahasa daerah.

Teknik pengumpulan data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh melalui subjek atau sumber utama secara langsung. Data primer penelitian ini yaitu lirik lagu *Jereh Bu Guru* yang diciptakan oleh A. Syahri Aliman, pencipta lagu itu sendiri, dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini (*library research*). Data sekunder penelitian ini diperoleh dari berbagai macam sumber yang lain. Seperti buku, arsip, atau catatan-catatan dokumen dan sumber kepustakaan demi mendapatkan sumber tambahan yang lengkap untuk menunjang data primer.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori semiotik Roland Barthes yang memfokuskan pada tataran denotatif dan tataran konotatif. Setelah data diolah kemudian langkah atau tahapan selanjutnya melakukan proses analisis menggunakan teori dari Roland Barthes. Setelah itu, langkah terakhir melaporkan hasil temuan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, nilai-nilai karakter apa saja yang ada dalam lirik lagu *Jereh Bu Guru*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan objek penelitian dalam hal ini adalah lagu *Jereh Bu Guru* yang diciptakan oleh A. Syahri Aliman. Kemudian memahami lirik yang ingin disampaikan oleh komposer, sehingga pesan yang disampaikan bisa dipahami.
- b. Menganalisis atau membedah lirik lagu *Jereh Bu Guru* secara keseluruhan. Lirik-lirik yang ada dalam lagu tersebut dianalisis per-bait untuk memahami maksud dari pesan yang ingin disampaikan oleh seorang komposer kepada masyarakat umum. Tujuan ini untuk menafsirkan makna yang tersurat dibalik lirik lagu tersebut.
- c. Menafsirkan pesan yang ada dalam lirik *Jereh Bu Guru* dengan analisis semiotika Roland Barthes denotatif dan konotatif.
- d. Menguraikan makna yang tersurat dalam lirik *Jereh Bu Guru* menggunakan teori Roland Barthes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tahun 2000 Banten belum menjadi Provinsi sendiri, masih bergabung dengan Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2000

dengan keputusan undang-undang Nomor 23 Tahun 2000 Banten menjadi Provinsi sendiri yang memiliki delapan Kabupaten dan Kota. Pusat pemerintahannya berada di Kota Serang. Provinsi Banten memiliki dua bahasa daerah yaitu Sunda Banten dan Jawa Serang. salah satu lagu daerah yang menggunakan bahasa daerah yaitu lagu *Jereh Bu Guru*. Menurut Wahyuningsih, (2016: 59) bahasa *Jaseng* mulai digunakan pada zaman kesultanan Banten abad ke-16. Bahasa ini menjadi bahasa utama dan bahasa sehari-hari warga Banten Utara. Bahasa *Jaseng* bisanya digunakan oleh masyarakat Kota atau Kabupaten Serang, Kota Cilegon, dan Kabupaten Tangerang yang berada di bagian barat. Selain menjadi media komunikasi, bahasa *Jaseng* menjadi media pembuatan dalam menciptakan suatu lirik lagu. Salah satunya adalah lirik lagu *Jereh Bu Guru* yang diciptakan oleh A. Syahri Alwan. Menurut hasil wawancara bersama A. Syahri Alwan, tujuannya agar Provinsi Banten mempunyai lagu yang menggunakan bahasa daerah. Seperti halnya daerah-daerah lain, mempunyai lirik lagu bahasa daerah. Selain itu, untuk memperkenalkan bahasa *Jaseng* ke generasi sekarang agar bahasa yang diturunkan oleh nenek moyang tidak punah dimakan zaman.

A. Syahri Alwan merupakan seorang guru Seni Budaya yang mengabdikan dirinya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Serang Banten. Selaian untuk melestaikan bahasa daerah, beliau menciptakan lirik bahasa daerah dalam lagu *Jereh Bu Guru* karena adanya keresahan atau kegelisahan dalam perilaku yang menyimpang oleh siswa siswi pada waktu itu sehingga lirik yang beliau ciptakan layaknya seorang guru yang sedang menasihati siswa siswinya agar menjadi manusia yang baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Lirik lagu *Jereh Bu Guru* memiliki struktur bahasa daerah yang indah sehingga penggalan kata dalam menyanyikannya enak dan indah. Menurut Ardipal dalam Rizal Syamsul (2029: 411) dalam sebuah bahasa terdiri dari bagian yang terkecil sampai bagian terbesar yaitu mulai huruf, kata, frase, klausa, kalimat, dan paragraf. Dari susunan struktur tersebut menjadi satu kesatuan yang indah di dalam lirik itu (Gutama Andika, 2020: 25). Begitupun juga dengan lirik lagu *Jereh Bu Guru* terjalin keterkaitan satu sama lain sehingga menghasilkan sebuah lirik yang indah yang mempunyai nilai-nilai di dalamnya.

Lagu yang diteliti adalah lagu yang berjudul *Jereh Bu Guru* yang mempunyai lirik bahasa daerah setempat. Menurut A. Syahri Alwan, Lagu ini tumbuh dan berkembang di masyarakat Banten mulai dari akhir tahun 2008 sampai sekarang. Lagu ini dijadikan salah satu ikon Provinsi Banten sehingga para siswa dan siswi yang ada di Banten mengetahui dan hapal dalam menyanyikannya. lirik yang terkandung di dalamnya syarat akan nilai-nilai kebaikan, sehingga diharapkan generasi muda yang akan datang menginternalisasi makna dalam lirik lagu tersebut.

Untuk membedah makna lirik lagu *Jereh Bu Guru* peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Menurut Pradoko Susilo (2017: 236-237) teori tersebut mengatakan bahwa objek tanda yang sama dapat dimaknai secara berbeda karena mengalami perubahan dari makna denotasi (makna aslinya “brand Mercedes Benz adalah merek sebuah mobil”) berkembang ke makna konotasi (makna “brand Mercedes Benz bukan merek mobil lagi tapi menjadi berubah maknanya yaitu mobil yang mewah atau mobil orang kaya). Makna inilah yang akan dibedah dalam lirik lagu *Jereh Bu Guru*.

Tabel 1. Makna Lirik Bait 1 Lagu *Jereh Bu Guru*

Lirik Bahasa Daerah	Lirik Bahasa Indonesia
<i>Jereh Bu Guru, dadi bocah kudu nurut ning wong tue.</i> <i>Jereh Bu Guru, dadi bocah kudu gelem akeh belajar.</i>	Kata bu guru, jadi anak harus taat atau patuh kepada orang tua Kata bu guru, jadi anak harus mau banyak belajar
Denotasi	
Sosok seorang ibu guru adalah figur yang selalu membimbing dan mendidik siswa/i nya menjadi yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik. Sosok seorang ibu guru selalu dipatuhi tutur kata dan perintahnya oleh siswa/i. sebuah ucapan atau nasihat yang disampaikan kepada siswa/i untuk selalu berbakti kepada kedua orangtuanya dimanapun dan sampai kapanpun. Selain itu, jadilah siswa/i itu harus selalu belajar dimanapun, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.	
Konotasi	
Ibu guru dalam konteks ini disimbolkan sebagai figur yang selalu memahami perkembangan intelektual dan spiritual siswa/i nya. Beliau tau betul cara mendidiknya agar seimbang kecerdasan spiritual dan intelektualnya.	

Terlihat dalam lirik di atas seorang ibu guru sedang menasihati siswa/i nya agar menjadi anak yang selalu mentaati semua perintah orang tuanya. Karena sesungguhnya selain sosok ibu guru, orang tua juga harus dipatuhi tutur kata dan nasihatnya. Dengan taat dan patuh kepada kedua orang tua bukan tidak mungkin seorang anak atau siswa/i akan menjadi manusia yang berhasil. Selain itu juga seorang siswa/i harus menjadi anak yang pintar dan berprestasi di bidang akademiknya. Agar kelak menjadi anak yang pintar dan berperilaku baik terhadap kedua orang tua.

Lirik lagu *Jereh Bu Guru* bait pertama ada kata taat. Taat di sini adalah kepatuhan perbuatan dan prilaku terhadap dirinya. Sesuatu yang harus selalu dijalakan oleh seorang siswa/i dalam melakukan sesuatu yang baik. Simbol taat kepada orang tua adalah simbol religiusitas seseorang. Jika seorang anak melakukan perbuatan yang tidak baik maka anak tersebut dikatakan anak yang tidak patuh, anak yang kuarang ajar, atau anak yang tidak beragama. Menurut pandangan islam seseorang yang tidak taat atau patuh kepada orang tuanya berarti orang yang tidak religius. Simbol religus salah satu indikasinya adalah taat atau patuh kepada kedua orang tua. Konsep agama islam mengatakan bahwa surga berada di telapak kaki ibu, maka

hormatilah ibu dan bapakmu sepanjang masa. Di kalimat pertama bait pertama secara tidak langsung memunculkan nilai religus di dalamnya. Kemudian dalam kalimat kedua di bait pertama adanya suatu upaya yang harus dilakukan seseorang dalam meraih kesuksesan. Salah satu upaya untuk meraihnya yaitu melalui proses belajar. Belajar di sini tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi jauh dari itu proses belajar bisa dilakukan dimana saja. Dengan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus tindakan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Dari kebiasaan itu secara tidak langsung akan membentuk karakter disiplin kepada seseorang.

Tabel 2. Makna Lirik Bait 2 Lagu *Jereh Bu Guru*

Lirik Bahasa Daerah	Lirik Bahasa Indonesia
<i>Supaya engko dadi wong soleh, sing akeh ilmune.</i> <i>Supaya engko dadi manuse, sing akeh gunane.</i>	Supaya nanti jadi orang sholeh, yang banyak ilmunya. Supaya nanti jadi manusia, yang banyak gunanya.
Denotasi	
Harapan seorang ibu guru agar siswa/i nya menjadi anak yang sholeh dan sholehah di kemudian hari. Selain itu seorang guru berharap juga agar siswanya menjadi manusia yang berilmu agama dan ilmu pelajaran. Dari dua harapan ini nantinya akan menjadi manusia yang selalu dibutuhkan di tengah-tengah masyarakatnya.	
Konotasi	
Menjadi manusia yang diharapkan oleh sosok seorang ibu guru yaitu seimbang antara ilmu dunia dan ilmu agama. Terlihat di dalam bait kedua ada kata sholeh dan ilmu. Sholeh merujuk kepada seseorang yang alim, taat, patuh, selalu menjauhi dan menjalankan segala sesuatunya sehingga siswa yang dibimbing dan dididik di sekolah menjadi orang yang baik, saling membantu, peduli satu sama lain, dan berperilaku atau bertata krama yang baik. Kata ilmu merujuk kepada pemahaman atau penguasaan siswa dalam mata pelajaran di sekolah. Dengan menguasai ilmu-ilmu yang ada di sekolah nantinya akan banyak manfaatnya di masyarakat. Keseimbangan antara ilmu pelajaran dan ilmu agama nantinya akan banyak manfaat yang didapat oleh para siswa, seperti membantu yang tidak bisa membaca, berhitung, dan menulis di daerahnya. Memberikan pemahaman agama kepada masyarakat yang membutuhkan.	

Lirik lagu bait kedua mempunyai nilai karakter rasa ingin tahu yang tinggi. Kalimat pertama adanya dua kata; banyak dan ilmu. Jika seseorang ingin mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas maka orang tersebut harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan cara banyak membaca akan menjadikan orang tersebut memiliki atau menguasai bidang ilmunya. Rasa ingin tahu yang tinggi diharapkan anak tersebut mempunyai banyak ilmunya. Kemudian dalam

kalimat kedua di bait kedua ada tiga kata kunci; manusia, banyak, berguna. Manusia adalah mahluk sosial yang selalu membutuhkan satu sama lain. Jika hubungan antar manusia terjalin seperti ini maka bukan tidak mungkin kepedulian sosialnya baik. Seperti tolong menolong, gotong royong, peduli satu sama lain dan sebagainya. Dengan demikian, nilai karakter yang diharapkan dalam bait tersebut adalah adanya rasa peduli sosial yang tinggi.

Tabel 3. Makna Lirik Bait 3 Lagu *Jereh Bu Guru*

Lirik Bahasa Daerah	Lirik Bahasa Indonesia
<i>Jereh Bu Guru, dadi bocah kudu ngebantu wong tue.</i>	Kata bu guru, jadi anak harus membantu orang tua.
<i>Jereh Bu Guru, dadi bocah kudu belajar agame.</i>	Kata bu guru, jadi anak harus belajar ilmu agama.
Denotasi	
<p>Biarpun kita sudah sukses dalam hal apapun tetapi sebagai kodrat manusia kita harus selalu membantu kedua orang tua. Membantu adalah upaya untuk menolong seseorang yang membutuhkan. Pertolongan itu bisa berbentuk tenaga, pikiran, dan finansial. Orang tua adalah sosok yang harus selalu dibantu oleh siapapun, baik itu berupa tenaga, pikran, dan finansial. Selain itu pesan ibu guru sebagai manusia yang memiliki Tuhan kita harus selalu mempelajari ilmu agama sampai akhir hayat, agar selamat di dunia dan akhirat.</p>	
Konotasi	
<p>Seseorang yang sedang membantu dan belajar adalah suatu usaha yang selalu dilakukan oleh manusia. Membantu dalam hal ini bukn saja orang tua sendiri melainkan seseorang yang sudah dianggap lebih tua harus perlu dibantu. Jika menemukan nenek yang sedang menyebrang jalan maka kita sebagai orang yang lebih muda harus membantu nenek tersebut. Konteks ini tidak hanya orang tua sendiri. Kemudian makna belajar ilmu agama adalah membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Konsep dalam ilmu agama mengajarkan tentang budi pekerti, moral, berhubungan dengan manusia, dan cara menjadi manusia seutuhnya.</p>	

Lirik lagu bait ketiga yaitu adanya kata membantu dan belajar. Dua kata tersebut secara tidak langsung merujuk kepada nilai karakter tanggung jawab seseorang dalam melakukan sesuatu. Membantu artinya melakukan sesuatu untuk orang lain. Perlakukan tersebut adanya suatu tindakan yang harus dilakukan untuk merealisasikan suatu pekerjaan untuk orang lain. Kata belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara berkelanjutan yang dilakukan seseorang agar mendapatkan sesuatu. Upaya tersebut secara tidak langsung membentuk karakter tanggung jawab seseorang terhadap sesuatu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu *Jereh Bu Guru* memiliki nilai-nilai karakter. Peneliti menemukan adanya nilai-nilai karakter dibalik lirik lagu tersebut yang tertuang dalam sebuah lirik lagu. Berikut adalah kesimpulan dalam lirik lagu *Jereh Bu Guru* ciptaan A. Syahri Aliman.

Bait pertama nilai karakter yang ada dalam lirik tersebut adalah religius yaitu suatu ketaatan atau kepatuhan seorang anak kepada kedua orang tuanya dalm sutu perbuatan dan prilaku. Nilai karakter kedua yaitu disiplin. Pembiasaan seseorang yang dilakukan secara berkelanjutan yang dilakukan berulang-lang akan membentuk karakter disiplin seseorang. Nilai karakter yang ada dalam bait kedua lirik rasa ingin tahu tersebut adalah semakin seseorang memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi maka orang tersebut akan mempunyai pengetahuan ilmu yang luas sedangkan manusia yang banyak gunanya orang tersebut mempunyai karakter peduli sosial yang tinggi. Bait ketiga

nilai karakter yang ada dalam lirik tersebut adalah adanya nilai karakter tanggung jawab dalam membantu seseorang dan melaksanakan suatu proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Putra. 2018. Multikultural dan Pendidikan Karakter Kesenian *Didong* pada Masyarakat *Gayo* Kabupaten Aceh Tengah. *Virtuoso (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik)*. 1 (1). 15-23.
- Alimin, Al Ashadi. 2014. Analisis Wacana Lirik Lagu Bujang Nadi Lagu Daerah Melayau Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 3 (1). 31-42
- Alirmansyah dkk. 2020. Analisis Nilai Moral yang Terdapat pada Lagu Daerah Jambi Orang Kayo Hitam. *SEJ (School Education Journal)*. 10 (2). 115-120.
- Fuadhiyah, Ucik. 2011. Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*. 7 (1). 15-26.
- Gutama, Andika. 2020. Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik)*. 3 (1). 23-32.
- Hidayat, Rahmat. 2014. Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *Ejournal Ilmu Komunikasi*. 2 (1). 243-258.
- Nurdiansyah, Chepi. 2018. Analisis Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourttwenty. *Jurnal Komunikasi*. 9 (2). 161-167.

- Pradoko, Susilo. 2017. *Paradigam-paradigma Kualitatif untuk Penelitian Seni, Humaniora dan Budaya*. Yogyakarta: Charissa Publisher.
- Rizal, Syamsul. 2019. Struktur Pola Tabuh Rampak Bedug pada Sanggar Bale Seni Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Panggung*. 29 (4). 407- 408.
- _____ 2021. Nilai-Nilai Karakter dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. *Jurnal JPKS*. 6 (1). 70-85.
- Salsabila, Salma Falista. 2020. Interpretasi dan Bentuk Penyajian Lagu “Habanera” dalam Opera *Carmen* Karya George Bizet Oleh Heny Janawati. *Virtuoso (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik)*. 3 (2). 97-109
- Wahyuningsih, Ade Putri. 2016. *Interaksi Antar Budaya Etnik Jawa Tengah dengan Jawa Serang di Desa Karang kepuh Bojonegara*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa